



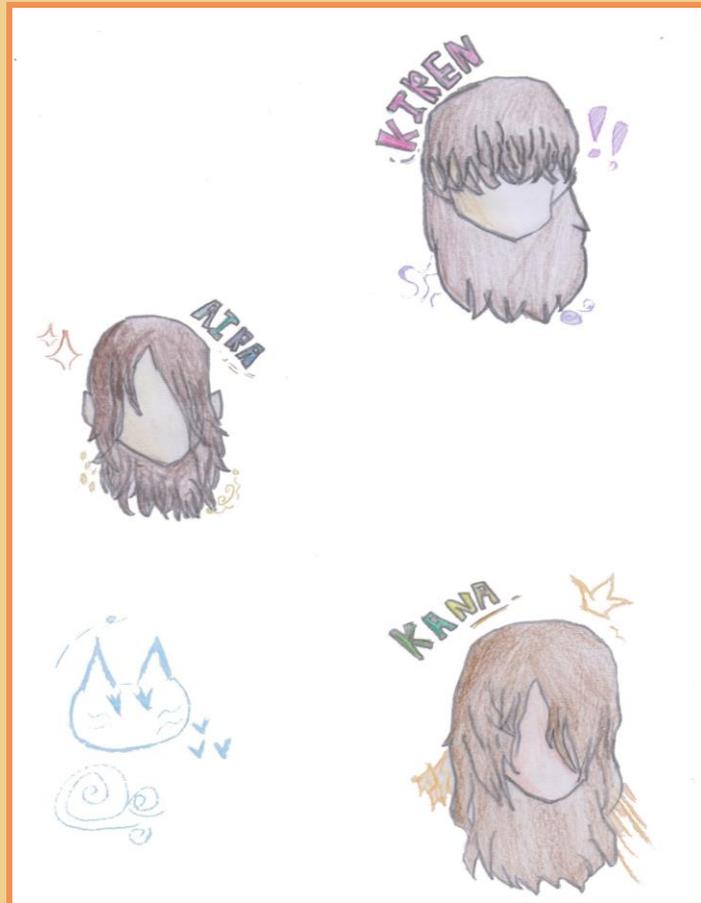
Temam

Amala Kaira Syahraki



Tara Salvia

Centre of Excellence



Dalam pertemanan akan selalu ada masalah dan pertengkaran. Dan di pertemanan ada masanya saat kita tidak bersama atau berjauhan, dan ada masanya saat kita berdekatan. Aku pernah merasakan saat temanku jauh denganku. Awalnya, aku berpikir ia tidak ingin berteman denganku. Apakah kalian pernah merasakan seperti itu?

Buku ini adalah buku tentang pengalamanku saat mencoba berteman., baca terus ya buku ini, mungkin ini bisa membantu kalian dalam pertemanan.

Awal semester I di kelas 5, aku hanya mempunyai 1 teman, tetapi dia ada di sekolah yang berbeda denganku. Karena itu, aku tidak banyak berbicara di sekolah. Sebenarnya itu bukan semua alasan kenapa aku tidak berbicara. Dulu aku penakut. Aku sangat takut dengan semuanya sampai hal yang paling aku takutkan itu cermin.

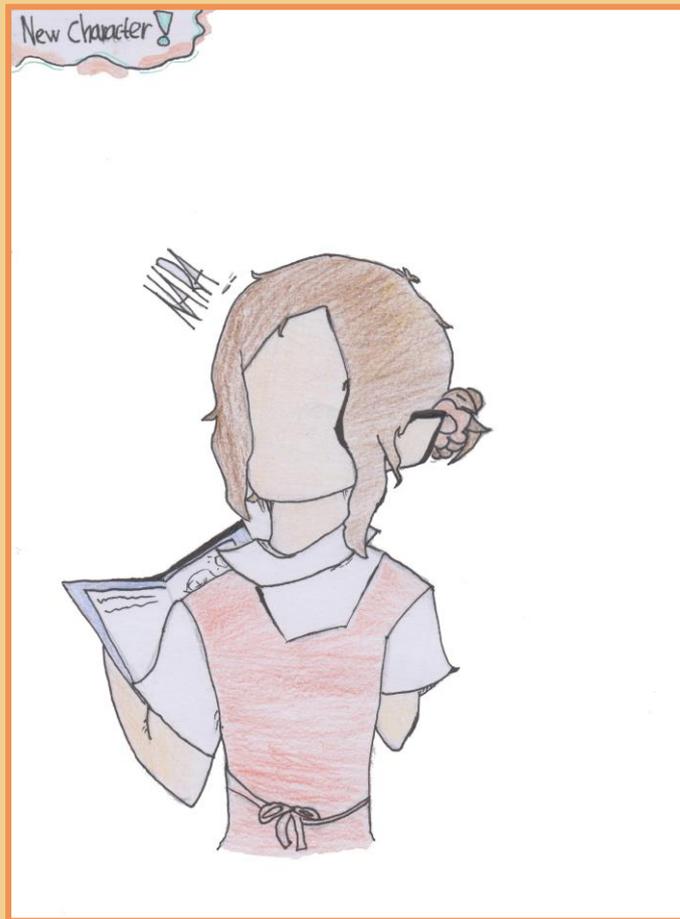
Dulu saat aku sudah mulai sekolah *offline* atau PTM lagi, maka hal yang aku paling takutkan adalah berbicara. Aku tidak tahu mengapa, tetapi berbicara itu sangat susah untukku. Aku merasa seperti manusia yang

tidak benar-benar berada di dunia ini kalau aku berinteraksi atau berbicara dengan seseorang. Hanya karena itu, aku tidak menyukai ide berbicara saat di sekolah.

Setelah beberapa minggu, aku dipindahkan ke meja lain, yaitu meja I. Aku tidak mengira semua mulai pelan-pelan berubah. Aku merasa duduk di sebelah Aira tidak akan mengganti apapun, dan semuanya akan berjalan seperti biasa, tetapi aku salah. Aku dan Aira menjadi sangat dekat, kita mengerjakan semua hal bersama. Lama kelamaan kita tidak mengerjakan semua hal berdua saja. Kita bersama dua teman yang lain, teman yang menjadi sahabat kita berdua. Mereka adalah Kana dan Kiren.

Kana dan Kiren menjadi sahabat kita dan kita berempat menjadi grup. Kita semua selalu bersama walaupun kita berada di meja kelas yang berbeda. Lama-lama kita semua makin sensitif karena kita semakin menginjak remaja. Di saat itu aku juga sering marah dan sedih, aku sempat marah dengan Aira. Sebenarnya bukan cuman Aira, aku marah dengan semua orang. Tapi walaupun itu, aku mencoba tidak mengekspresikannya.

Tiba-tiba kami mempunyai *project* untuk membuat 4 *boardgames* populer tapi versi pelajaran matematika. Aku mendapat tim membuat ular tangga. Saat itu tidak ada yang mau menjadi ketua, maka aku memberanikan diri untuk mencoba menjadi ketua. Di timku ada Nara, Annora, Jetta, dan Athar. Annora dan Nara adalah wakilku, tapi karena



Nara sangat semangat menjadi wakil, jadi yang mengurus hampir semua hal bersama adalah aku dan Nara. Karena *project* ini besar, kami biasanya di sekolah hanya berdoa, mengerjakan *project*, makan, dan istirahat.

Project ini mengambil waktu semua orang. Biasanya kita hanya bisa berbicara dengan yang di luar grup kita hanya semenit.

Karena itu, aku dan Nara menjadi sangat dekat. Aku jadi lebih menempel ke Nara dan karena itu aku menjauhi Aira, Kana, dan Kiren. Hal ini juga karena mereka berbeda kelompok denganku. Aira menjadi dekat dengan Valeska, Annora, dan Mischa.

Lama-lama aku, Kana, dan Kiren menjadi jarang bertemu Aira. Pernah sekali kita mengira Aira tidak akan berbicara dengan kita karena dia biasanya hanya bersama teman-teman dekatnya. Jarang sekali kita semua berempat berbicara seperti dulu. Menurutku bila kita berteman, sepertinya berbicara dengan teman kita walaupun kita sudah tidak dekat itu penting.



Dari pengalaman ini aku belajar kalau teman menjauhi kita, itu bukan selalu karena teman itu tidak mau menjadi teman kita. Mungkin mereka hanya membutuhkan waktu untuk mengenali orang lain dan dirinya sendiri. Walaupun kami tidak terlalu sering mengobrol tapi bukan berarti kami tidak berteman.

Tidak terlalu panik saat menghadapi kejadian seperti ini karena pertemanan memang tidak selalu seperti yang kita inginkan. Lebih baik tidak berasumsi dan memikirkan hal yang mungkin tidak benar karena itu belum tentu benar.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.